

KOLABORASI POLIJE DAN PKK SUMBER PAKEM DALAM PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN SEBAGAI UPAYA PROMOSI INOVASI PERTANIAN MODERN

Nur Afni Rachman^{1)*}, Peni Arianita Wardani²⁾, Muhamad Farhan³⁾, Astrid Hidayanti Ananda Putri⁴⁾, Fuad Nasir⁵⁾

¹Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Produksi Media, politeknik Negeri Jember, Indonesia

^{2,3}Destinasi Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

^{4,5}Produksi Media, Politeknik Negeri Jember, Indonesia,

¹nur.afni@polije.ac.id, ²peni.aw@polije.ac.id, ³m_farhan@polije.ac.id, ⁴astridhidayanti@polije.ac.id,

⁵fuad.nasir@polije.ac.id

Diterima 9 Desember 2025, Direvisi 12 Februari 2026, Disetujui 8 April 2026

ABSTRAK

Keterbatasan lahan pekarangan di lingkungan perumahan menjadi salah satu kendala utama dalam upaya penguatan ketahanan pangan rumah tangga di wilayah perkotaan dan peri-urban. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan anggota PKK Sumber Pakem RT 04 RW 35 Kelurahan Kebonsari melalui pelatihan budidaya tanaman di lahan sempit serta pengembangan konten promosi wisata edukasi pertanian di Teaching Factory (TeFa) Kebun Inovasi Politeknik Negeri Jember. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan budidaya dengan metode vertikultur, hidroponik sederhana, dan tabulampot, pendampingan praktik, serta produksi media promosi digital. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner pre-post, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya tanaman lahan sempit, munculnya inisiatif pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, serta tersusunnya konten promosi digital yang mendukung *branding* TeFa Kebun Inovasi sebagai destinasi wisata edukasi pertanian. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan vokasi dan organisasi masyarakat seperti PKK efektif untuk mengintegrasikan pemberdayaan perempuan, ketahanan pangan rumah tangga, dan pengembangan wisata edukasi pertanian berbasis komunitas.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat; Budidaya Tanaman; Ketahanan Pangan; Wisata Edukasi Pertanian.*

ABSTRACT

Land scarcity in residential areas presents a significant barrier to enhancing household food security in urban and peri-urban settings. The described community service program sought to empower members of PKK Sumber Pakem, a women's community organization, by providing training in limited-space plant cultivation and facilitating the development of digital promotional content for agricultural educational tourism at the Teaching Factory (TeFa) Innovation Garden, Politeknik Negeri Jember. The program was implemented in several stages, including needs analysis, material preparation, training in vertical, simple hydroponic, and container gardening methods, field practice mentoring, and digital media production. Data collection methods comprised observation, pre- and post-training questionnaires, and activity documentation, with subsequent descriptive analysis. The findings indicated increased participant knowledge and skills in limited-space cultivation, the initiation of household-level garden projects, and the creation of digital promotional content that enhanced the Innovation Garden's branding as an agricultural educational tourism destination. These results suggest that collaboration between vocational education institutions and community organizations, such as PKK, can effectively integrate women's empowerment, household food security, and the development of community-based agricultural educational tourism.

Keywords: *Community Empowerment; Limited-Space Cultivation; Food Security; Agricultural Educational Tourism.*

PENDAHULUAN

Ketersediaan lahan pekarangan yang terbatas di kawasan perumahan menjadi tantangan

nyata dalam pengembangan pertanian rumah tangga yang berkelanjutan (Wulandari, 2023). *Urban farming* sebagai solusi inovatif telah terbukti mampu

meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung keberlanjutan lingkungan di wilayah perkotaan melalui optimalisasi ruang sempit seperti pekarangan, balkon, dan teras rumah (Sari et al., n.d.). Berbagai metode budidaya seperti vertikultur, hidroponik, dan tabulampot telah banyak digunakan secara efektif dalam konteks urban farming karena sifatnya yang hemat tempat dan ramah lingkungan (Nugraha et al., 2021).

Pemerintah Indonesia melalui program Gerakan Diversifikasi Pangan, Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) serta Gerakan Ketahanan Pangan Berbasis Rumah Tangga sebenarnya telah mengajak Masyarakat untuk memanfaatkan lahan sempit yang berada di sekitar pekarangan terutama bagi kawasan perumahan. Program seperti itu bertujuan agar setiap rumah tangga yang ada di Indonesia tidak selalu bergantung pada sumber daya alam yang diperoleh melalui jual beli. Masih terdapat berbagai tanaman yang dapat dibudidayakan dengan mudah di masing-masing rumah seperti cabai, seledri, dan tanaman obat (Dewi et al., 2022).

Namun, studi menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum, terutama anggota komunitas seperti PKK, masih terbatas dalam menerapkan teknik budidaya lahan sempit tersebut (Arifin & Susiolo, 2021). Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas pekarangan serta belum optimalnya kontribusi urban farming terhadap ketahanan pangan rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi Perempuan (Kartika & Prima, 2019). Lahan yang terdapat di samping atau depan rumah warga, meskipun sempit namun masih memiliki nilai apabila memanfaatkan system budidaya yang tepat. Pada skala kecil, setidaknya setiap rumah dapat memiliki apotek hidup maupun stok sayuran sederhana sebagai penunjang kebutuhan pokok sehari-hari (Handayani et al., 2020).

Kondisi seperti itu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Diperlukan sebuah langkah agar masyarakat dapat memahami besarnya potensi yang dimiliki di setiap rumah. Selain itu, perlu adanya jaminan bahwa pemahaman yang telah dimiliki masyarakat dapat dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai standar yang seharusnya. Oleh karena itu, program pelatihan yang memadukan edukasi praktis dan pembinaan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Salah satu sasaran program ini adalah pengurus dan anggota PKK Sumber Pakem, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember yang bertempat di Perumahan Kebonsari Indah yang memiliki rentang usia diatas 40 tahun dan rata-rata sudah pensiun ataupun berkegiatan sebagai ibu

rumah tangga. Pada keseharian mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Para anggota PKK Sumber Pakem membutuhkan kegiatan yang bersifat ringan namun tetap memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas diri. Mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas bercocok tanam. Namun, kondisi permukiman di kompleks perumahan tempat mereka tinggal umumnya tidak memiliki pekarangan yang luas, Sebagian besar area tersebut telah dialihfungsikan sebagai area parkir. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai konsep pertanian modern yang memungkinkan mereka tetap dapat melakukan kegiatan budidaya tanaman meskipun dengan keterbatasan lahan.

Secara nasional, pemerintah telah mendorong berbagai inisiatif ketahanan pangan berbasis pemanfaatan pekarangan melalui program seperti Gerakan Diversifikasi Pangan dan Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L), dengan tujuan meningkatkan kemandirian pangan keluarga sekaligus menguatkan ketahanan pangan nasional (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Program-program tersebut mendorong kolaborasi berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan organisasi masyarakat seperti PKK, yang berperan strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan penyebaran inovasi teknologi pertanian.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, Teaching Factory (TeFa) Kebun Inovasi Politeknik Negeri Jember berfungsi sebagai unit pengembangan pertanian edukatif yang berpotensi sebagai pusat pelatihan dan promosi wisata edukasi pertanian. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi berbasis pengalaman dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan (Susanti & Wijaya, 2021). Minimnya publikasi, baik secara manual maupun digital, mengakibatkan terbatasnya informasi yang diterima wisatawan terkait keberadaan dan potensi wisata edukasi (Fiaji et al., 2021). Oleh karena itu, untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan daya tarik wisata edukasi, diperlukan kolaborasi yang kuat dengan komunitas lokal serta optimalisasi media digital sebagai sarana promosi yang efektif di era teknologi informasi (Rahmawati, 2022).

Selain itu, praktik pemasaran pariwisata menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran strategis dalam menarik minat wisatawan (Permana & Wirayani, 2021). Konten digital yang informatif dan menarik secara visual mampu memperluas jangkauan promosi serta membentuk persepsi positif terhadap sebuah objek wisata (Indiyati et al., 2020). Platform seperti Instagram, Youtube, dan TikTok

terbukti efektif dalam memperkuat citra daya Tarik wisata sekaligus mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan (Aliyah et al., 2024). Dengan demikian, penerapan strategi pemasaran digital yang terencana dan konsisten menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan wisata edukasi.

Berdasarkan tinjauan tersebut, kebutuhan pemberdayaan anggota PKK Sumber Pakem sebagai komunitas lokal melalui pelatihan budidaya tanaman di lahan yang terbatas menjadi sangat penting, tidak hanya untuk peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari strategi integratif mendukung ketahanan pangan keluarga. Selain itu, penguatan kapasitas digital dapat mendukung branding Teaching Factory (TeFa) Kebun Inovasi sebagai destinasi wisata edukasi pertanian. Dengan keterlibatan aktif komunitas lokal, wisata edukasi pertanian tidak hanya berkembang sebagai destinasi, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

METODE

2.1 Lokasi, Subjek, dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di lingkungan PKK Sumber Pakem RT 04 RW 35 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, dan di area TeFa Kebun Inovasi Politeknik Negeri Jember. Subjek kegiatan adalah anggota PKK Sumber Pakem yang secara sukarela mengikuti program pelatihan, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang (ibu rumah tangga dari RT 04 RW 35 Kebonsari). Kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 (delapan) bulan, yang mencakup tahap persiapan hingga evaluasi.

2.2 Desain Kegiatan

Program dirancang sebagai pengabdian masyarakat berbasis pelatihan partisipatif dengan pendekatan *experiential learning*, di mana peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik budidaya dan produksi konten promosi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Analisis Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus PKK untuk mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan terkait budidaya lahan sempit, minat terhadap wisata edukasi pertanian, serta kemampuan pemanfaatan media digital. Penggalan data dilakukan melalui wawancara singkat, diskusi

kelompok, dan observasi awal kondisi pekarangan.

b. Persiapan Program dan Materi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim berkoordinasi dengan pihak TEFA Kebun Inovasi Polije untuk dapat menyediakan sarana serta prasarana kegiatan kunjungan serta pelatihan bagi PKK Sumber Pakem. Selain itu tim juga menghubungi pihak vendor untuk menyediakan paket wisata diantaranya akomodasi dan transportasi yang menarik ketika kunjungan. Hal ini dilakukan agar peserta bukan hanya menerima manfaat secara keilmuan namun juga secara psikologis dapat menghibur.

c. Pelatihan Budidaya Tanaman di TeFa Kebun Inovasi

Pelatihan dilaksanakan di TeFa Kebun Inovasi Polije dan Nursery Rembangan. Di TEFA Kebun Inovasi Polije peserta mendapatkan kegiatan dengan dua komponen utama, yaitu paparan teori dan praktik lapangan. Pada sesi teori, peserta memperoleh penjelasan mengenai urgensi ketahanan pangan rumah tangga, konsep budidaya di lahan sempit, serta langkah-langkah dasar vertikultur, hidroponik, dan tabulampot.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan di TEFA Kebun Inovasi POLIJE

Pada sesi praktik, peserta secara berkelompok mempraktikkan pembuatan instalasi vertikultur dan hidroponik sederhana menggunakan media dan bahan yang mudah diperoleh. Selain pelatihan menanam di lahan terbatas peserta juga disuguhkan dengan pelatihan memanen jagung serta kunjungan di wisata petik jeruk.

Sementara itu kegiatan berikutnya di Polije Nursery Rembangan peserta diajak untuk melakukan petik bunga serta diberikan sedikit pengetahuan bagaimana

menanam bunga di pekarangan rumah yang bukan dataran tinggi.

Setelah pelatihan, peserta didorong untuk menerapkan teknik budidaya di pekarangan rumah masing-masing. Tim melakukan pendampingan melalui kunjungan terbatas atau komunikasi daring untuk memantau perkembangan tanaman, memberikan umpan balik, dan membantu mengatasi kendala teknis tentunya dengan berkoordinasi dengan TEFA Kebun Inovasi Polije.

d. Pengembangan Paket dan Media Promosi Wisata Edukasi

Selama dan setelah pelatihan, kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan testimoni peserta. Bahan ini kemudian diolah menjadi konten digital sederhana yang menggambarkan aktivitas pelatihan, fasilitas TeFa Kebun Inovasi, serta manfaat program bagi peserta.

Kegiatan ini juga menghasilkan prototype paket wisata bagi TEFA Kebun inovasi yang relevan bagi calon pengunjung. Agar semakin menjadi daya tarik dan termanajemen dalam segi pengelolaan wisata bukan hanya terfokus pada pelatihan saja. Kami memadukan berbagai TEFA dan juga program studi di Polije untuk dapat memfasilitasi pengelolaan wisata berbasis edukasi yang ada di TEFA Kebun Inovasi Polije melalui paket wisata tersebut.

e. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-post untuk mengukur perubahan pengetahuan dasar peserta mengenai budidaya lahan sempit, serta kuesioner kepuasan untuk menilai persepsi terhadap pelatihan dan minat terhadap wisata edukasi.

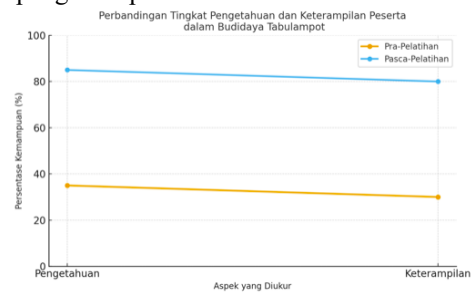
2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kuantitatif berupa skor pengetahuan dasar peserta dikumpulkan melalui kuesioner singkat sebelum dan sesudah pelatihan. Data kualitatif diperoleh melalui observasi selama kegiatan, dokumentasi visual, serta testimoni lisan peserta dan pengurus PKK. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (rata-rata dan persentase peningkatan), sedangkan data kualitatif dianalisis dengan mengelompokkan tema-tema utama terkait perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik, serta persepsi terhadap wisata edukasi pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Lahan Sempit

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip budidaya tanaman di lahan sempit, meliputi pemahaman tentang pemilihan media tanam, kebutuhan cahaya, pengaturan nutrisi pada sistem hidroponik, dan teknik perawatan tanaman harian. Peserta yang semula belum familiar dengan konsep vertikultur dan hidroponik sederhana menjadi mampu menjelaskan kembali langkah-langkah dasar pembuatan instalasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman.



Gambar 2. Kurva Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan peserta Pra dan Pasca pelatihan

Secara praktik, peserta berhasil membuat contoh instalasi vertikultur dan hidroponik sederhana di area TeFa Kebun Inovasi secara berkelompok. Setelah kembali ke lingkungan rumah, sebagian peserta mulai menerapkan teknik tersebut di pekarangan masing-masing dengan memanfaatkan pot, rak susun, dan wadah bekas. Temuan ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan yang dikombinasikan dengan latihan langsung dapat mendorong adopsi teknologi budidaya lahan sempit pada tingkat rumah tangga (Kolb, 1984). Pendekatan *hands-on* yang diterapkan terbukti lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian materi teori, sejalan dengan prinsip pembelajaran experiential yang menekankan transformasi pengalaman menjadi pengetahuan (Merriam & Bierema, 2013).

3.2 Dampak terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Pemberdayaan Anggota PKK

Dari perspektif ketahanan pangan rumah tangga, ketersediaan tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga hasil budidaya di pekarangan memberikan alternatif sumber pangan yang lebih segar dan terjangkau bagi keluarga peserta. Meskipun skala budidaya masih terbatas, kegiatan ini berpotensi mengurangi ketergantungan penuh pada pasokan pasar untuk kebutuhan tertentu serta meningkatkan variasi konsumsi pangan keluarga. Selain itu, praktik berkebun bersama anggota

keluarga juga memberikan nilai edukatif, terutama bagi anak-anak yang terlibat dalam pengamatan dan perawatan tanaman.

Program ini juga berkontribusi terhadap pemberdayaan anggota PKK sebagai agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Ibu-ibu tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengalaman bekerja kolaboratif, berbagi pengetahuan, dan menginisiasi aktivitas produktif di lingkup RT/RW. Diskusi yang berkembang selama dan setelah kegiatan menunjukkan adanya minat untuk mengembangkan kebun kolektif skala kecil serta menjadikan kegiatan berkebun sebagai media rekreasi yang menyehatkan dan mengurangi stres (Kaplan & Kaplan, 2003). Hal ini sejalan dengan temuan studi yang menekankan peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat lokal (Kartika & Prima, 2019).

3.3 Penguatan Promosi Wisata Edukasi TeFa Kebun Inovasi

Dari sisi institusi, dokumentasi kegiatan pelatihan dan praktik lapangan menjadi sumber konten yang kaya untuk promosi wisata edukasi TeFa Kebun Inovasi. Foto-foto kegiatan, video singkat proses pelatihan, dan testimoni peserta diolah menjadi materi promosi digital yang dapat dibagikan melalui berbagai kanal, seperti situs institusi dan media sosial. Konten tersebut menampilkan TeFa tidak hanya sebagai fasilitas internal kampus, tetapi juga sebagai ruang belajar terbuka bagi masyarakat, khususnya komunitas PKK dan keluarga.

Pemanfaatan konten berbasis pengalaman nyata peserta memberikan nilai tambah bagi strategi promosi, karena menonjolkan aspek keaslian dan kedekatan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tren wisata edukasi berbasis pengalaman, di mana pengunjung tidak hanya datang untuk melihat, tetapi juga untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna (Susanti & Wijaya, 2021). Dalam jangka panjang, penguatan citra TeFa Kebun Inovasi sebagai destinasi wisata edukasi pertanian diharapkan dapat meningkatkan kunjungan, membuka peluang kemitraan baru, dan memperkuat peran Politeknik Negeri Jember sebagai institusi vokasi yang berorientasi pada layanan masyarakat.

3.4 Tantangan dan Peluang Keberlanjutan Program

Selama pelaksanaan program, beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu peserta karena tugas domestik, ketersediaan sarana budidaya tertentu di rumah, serta kebutuhan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi perawatan tanaman. Namun, adanya antusiasme peserta dan dukungan pengurus PKK menjadi modal

sosial penting untuk melanjutkan program secara mandiri dengan pendampingan berkala dari kampus. Peluang keberlanjutan dapat dikembangkan melalui pembentukan kelompok kecil pengelola kebun pekarangan, penyusunan jadwal kunjungan berkala ke TeFa Kebun Inovasi untuk pembaruan materi, serta pelatihan lanjutan terkait pengolahan hasil panen dan pengembangan produk bernilai tambah. Selain itu, penguatan kapasitas anggota PKK dalam pengelolaan media sosial sederhana dapat memperluas jangkauan promosi wisata edukasi sekaligus mengembangkan identitas digital komunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat Pelatihan Budidaya Tanaman di Lahan Terbatas Pada PKK Sumber Pakem Sebagai Sarana Promosi Wisata Edukasi TeFa Kebun Inovasi Polije berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik budidaya tanaman pada lahan terbatas. Penerapan metode vertikultur, hidroponik sederhana, dan tabulampot memberikan alternatif praktis bagi rumah tangga untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan, media rekreasi, dan sarana edukasi keluarga.

Pada saat yang sama, dokumentasi dan pengemasan kegiatan menjadi konten digital turut memperkuat promosi TeFa Kebun Inovasi sebagai destinasi wisata edukasi pertanian berbasis komunitas. Kolaborasi antara institusi pendidikan vokasi dan PKK terbukti menjadi model yang efektif untuk mengintegrasikan program ketahanan pangan rumah tangga, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan wisata edukasi.

Ke depan, diperlukan program lanjutan berupa pendampingan berkala, pengembangan modul pembelajaran digital, serta perluasan jejaring kemitraan agar dampak program dapat semakin berkelanjutan dan menjangkau komunitas lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Jember melalui unit Teaching Factory Kebun Inovasi atas dukungan fasilitas dan pendanaan, serta kepada pengurus dan anggota PKK Sumber Pakem Kelurahan Kebonsari yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aliyah, K., Kisworo, B., Miraj, S., & Gupta, S. (2024). The Effect of Digital Marketing Through Social Media and Tourism Attractiveness on Visitor Interest. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan*

- Masyarakat*), 11(1).
- Arifin, S., & Susiolo, Y. (2021). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam budidaya tanaman pekarangan. *Jurnal Pertanian Perkotaan*, 5(2).
- Dewi, V. S., Saputro, B., Afriandi, D., Daffa, M., Azzanjani, M., & Setiawan, T. (2022). Pengelolaan Sistem Keuangan Bank Sampah dan Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Tambulampot. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(1).
- Fiaji, N. A., Brata, K. C., & Zulvarina, P. (2021). Aplikasi AR-CA (Augmented Reality Relief Candi Jago) sebagai Upaya Pendokumentasian Digital Relief Candi Jago dan Pengenalan Wisata Sejarah di Malang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 8(4).
- Handayani, D., Wulandari, R., & Putra, A. (2020). Urban farming untuk ketahanan pangan di wilayah perkotaan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 6(1).
- Indiyati, D., Khusnia, H. N., & Chotijah, S. (2020). Optimalisasi Gerakan Sadar Wisata melalui Produksi Video Promosi Desa Wisata. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 5(2).
- Kaplan, S., & Kaplan, R. (2003). Health, supportive environments, and the reasonable person model. *American Journal of Public Health*, 93(9), 1484–1489.
- Kartika, H., & Prima, F. (2019). Peran PKK dalam pemberdayaan masyarakat melalui urban farming. *Jurnal Masyarakat Dan Pembangunan*, 3(3).
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Laporan Program Ketahanan Pangan Berbasis Pekarangan*. Kementerian Pertanian.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2013). *Adult learning: Linking theory and practice*. Jossey-Bass.
- Nugraha, L., Sari, D., & Wijaya, F. (2021). Teknik budidaya vertikultur dan hidroponik pada lahan terbatas. *Jurnal Agroindustri*, 8(1).
- Permana, A. A. J., & Wirayani, M. P. (2021). Media Promosi untuk Membantu Promosi Desa Wisata. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2).
- Rahmawati, L. (2022). Strategi promosi digital untuk pengembangan wisata edukasi pertanian. *Jurnal Pariwisata Dan Teknologi*, 4(2).
- Sari, M., Kusuma, A., & Dewi, P. (n.d.). Implementasi urban farming dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Agripreneur*.
- Susanti, D., & Wijaya, H. (2021). Wisata edukasi pertanian sebagai media pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1).
- Wulandari, N. (2023). Optimalisasi pekarangan sebagai media ketahanan pangan perkotaan. *Jurnal Ketahanan Pangan*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 8(1).